

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hepatitis adalah radang atau pembengkakan hati. Hepatitis dapat disebabkan oleh virus hepatitis, yaitu A, B, C, D atau E, virus lainnya seperti *mononukleosis infeksiosa*, dan *sitomegalovirus*. Selain itu, hepatitis dapat disebabkan karena kebiasaan minum – minuman alkohol yang menyebabkan hepatitis alkoholik, kelainan imun sistem atau autoimun, keracunan obat atau berbagai macam zat kimia seperti karbon tetraklorida, chlorpromazine, chloroform, arsen, fosfor, dan zat-zat lain yang digunakan sebagai obat dalam industri modern, serta berbagai organisme (Price, 2004).

Data di dunia menyebutkan bahwa hepatitis menginfeksi 2 miliar orang, dengan 350 juta diantaranya menjadi karier yang dapat menjadi faktor resiko terjadinya sirosis hati dan kanker hati yang tiap tahunnya menyebabkan kematian sebanyak 1 juta umat manusia. Hepatitis banyak terjadi di negara-negara yang penduduknya memiliki pendapatan ekonomi yang cukup rendah, seperti Indonesia, India, dan negara-negara Afrika. Hepatitis di negara maju cukup banyak terjadi, di Amerika Serikat, berdasarkan laporan dari CDC (The Centers for Disease Control and Prevention), diperkirakan terjadi sekitar 300.000 infeksi virus hepatitis B, walaupun mortalitas dari penyakit hepatitis ini cukup rendah, tetapi faktor morbiditas yang luas serta faktor ekonomi yang

berkaitan dengan penyakit ini tetap memberi kontribusi terhadap terjadinya hepatitis. Hepatitis di benua Eropa tidak terlalu banyak terjadi, tetapi di Rumania, terdapat kira - kira sebanyak 1,5 juta orang terkena hepatitis, dari 22 juta penduduknya (Ciobanu, 2005).

Faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya hepatitis cukup banyak. Faktor kebiasaan mengkonsumsi alkohol dapat menjadi dasar terjadinya hepatitis alkoholik, bisa orang yang memiliki penyakit autoimun yang biasanya sudah terjadi sejak lahir, kualitas hidup, sanitasi dan higienitas yang buruk dapat meningkatkan resiko terkena hepatitis, terutama hepatitis virus. Seks bebas, penggunaan jarum (suntik, tindik, tatto) tidak steril, penggunaan alat secara bersama-sama (baju, handuk, pakaian, dll) dapat menjadi faktor resiko terjadinya hepatitis. Bayi yang disusui ibunya dapat menjadi faktor resiko disamping transfusi darah yang dapat menjadikan seseorang terkena hepatitis (Levinson, 2006).

Anak jalanan dengan pola hidup dan aktifitas yang sangat rentan menjadi faktor resiko hepatitis di Indonesia. Menurut YKAI (Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia) anak jalanan dibedakan menjadi 4 kelompok, yaitu :

a. Anak-anak yang tidak berhubungan lagi dengan orang tuanya (*children of the street*). Mereka tinggal 24 jam di jalanan dan menggunakan semua fasilitas jalanan sebagai ruang hidupnya. Hubungan dengan keluarga sudah terputus. Kelompok anak ini disebabkan oleh faktor sosial psikologis keluarga, mereka

mengalami kekerasan, penolakan, penyiksaan dan perceraian orang tua. Umumnya mereka tidak mau kembali ke rumah, kehidupan jalanan dan solidaritas sesama temannya telah menjadi ikatan mereka.

b. Anak - anak yang berhubungan tidak teratur dengan orang tua. Mereka adalah anak yang bekerja di jalanan (*children on the street*). Mereka seringkali diindentikan sebagai pekerja migran kota yang pulang tidak teratur kepada orang tuanya di kampung. Pada umumnya mereka bekerja dari pagi hingga sore hari seperti menyemir sepatu, pengasong, pengamen, tukang ojek payung, dan kuli panggul. Tempat tinggal mereka di lingkungan kumuh bersama dengan saudara atau teman-teman senasibnya.

c. Anak - anak yang berhubungan teratur dengan orang tuanya. Mereka tinggal dengan orang tuanya, beberapa jam di jalanan sebelum atau sesudah sekolah. Motivasi mereka ke jalan karena terbawa teman, belajar mandiri, membantu orang tua, dan disuruh orang tua. Aktivitas usaha mereka yang paling menyolok adalah berjualan koran.

d. Anak - anak jalanan yang berusia di atas 16 tahun. Mereka berada di jalanan untuk mencari kerja, atau masih labil suatu pekerjaan. Umumnya mereka telah lulus SD bahkan ada yang SLTP. Mereka biasanya kaum urban yang mengikuti orang dewasa (orang tua ataupun saudaranya) ke kota. Pekerjaan mereka biasanya mencuci bus, menyemir sepatu, membawa barang belanjaan (kuli panggul), pengasong, pengamen, pengemis, dan pemulung.

Problem anak jalanan banyak sekali dengan masalah utama adalah faktor ekonomi. Mereka melakukan apa saja guna memenuhi kebutuhan mereka, banyak diantaranya tidak dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi sehingga dapat menyebabkan gangguan pada beberapa sistem tubuh. Selain ekonomi, kebersihan dan perilaku hidup yang kurang baik menjadi ciri khas anak jalanan. Banyak juga yang melakukan seks bebas, pemabuk, pemadat, dan mengindahkan perilaku hidup bersih yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan tubuh.

Dilihat dari beberapa aspek, semua hal tersebut tidak dapat terlepas dari Al quran. Dalam hal ini ada dua aspek yang bisa kita telaah, yakni aspek dalam diri dan kebiasaan hidup. Allah berfirman dalam surat An Nahl 114 yang artinya, *Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.* Disini jelas sekali, kita dianjurkan memakan makanan yang halal, karena makanan yang tidak halal sangat tidak bermanfaat bagi kita. Pada anak jalanan banyak diantara mereka yang mengkonsumsi alkohol yang sudah sangat jelas dapat merusak tubuh kita. Banyak alasan yang mendasari tetapi hal ini berkaitan kaitan dengan cobaan hidup yang terjadi pada mereka, dimana mereka tidak sanggup menyikapi permasalahan-permasalahn yang mereka hadapi. Seharusnya mereka ingat, bahwa Allah tidak akan memberi cobaan yang melebihi kemampuan umatnya, selain itu yang paling utama yang seharusnya tertanam dalam diri mereka bahwa *Allah tidak akan merubah nasib suatu*

bangsa sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri (Al an'aam 38), sayang sekali mereka mengambil jalan pintas yang salah, disinilah peran kita sebagai sesama umat muslim untuk membantu, karena dalam harta kita juga terdapat harta mereka, jangan jauhi mereka, tapi merangkul mereka.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu seberapa besar prevalensi dan deskripsi faktor resiko hepatitis pada anak jalanan.

C. Keaslian penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan faktor resiko telah banyak dilakukan di dalam maupun diluar negeri, antar lain adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umar Firdous pada tahun 2001 di Parung, Bogor tentang Hubungan Praktek Cuci Tangan Sebelum Makan dengan Kejadian Hepatitis Akut Klinis di Daerah Kejadian Luar Biasa (KLB) Hepatitis A.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rahim pada tahun 2004 di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Metro Lampung Tahun 2000 tentang Hubungan Penggunaan Sumber Air Sarana Tidak Terlindung dengan Kejadian Hepatitis A pada Kejadian Luar Biasa Hepatitis A.
3. Peneltian yang dilakukan oleh Fatmawati pada tahun 2004 di Kabupaten

Sidrap, Sulawesi Selatan tentang insidensi peningkatan Aminotransferase pada petani yang menggunakan pestisida yakni 2, 4 Dichlorphenoxy acetic acid (2, 4 D) pada petani.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lei Xuezhong et al pada tahun 1999 di Cina tentang penggunaan vaksin pada bayi baru lahir dan populasi resiko tinggi dapat menurunkan morbiditas hepatitis.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Plugge EH, Yudkin PL, Douglas N pada September 2007 di Inggris yang meneliti tentang prevalensi hepatitis pada perempuan yang menjadi tahanan di penjara.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Wurjani Herdy Sulistyono, pada tahun 1993 yang meneliti tentang infeksi hepatitis B pada waria di daerah Kodya Mojokerto dan sekitarnya.

Sejauh pengamatan penulis, belum ada penelitian tentang hepatitis yang meneliti anak jalanan sebagai faktor resiko.

D. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai setelah penelitian ini selesai yaitu:

1. Mengetahui prevalensi hepatitis pada anak jalanan
2. Mengetahui deskripsi faktor resiko hepatitis pada anak jalanan.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini InsyaAllah akan didapatkan beberapa manfaat, antara lain adalah :

1. Bagi anak jalanan, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan data untuk meningkatkan derajat kesadaran mereka.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat membantu pemecahan problematika anak jalanan di masyarakat terutama di bidang kesehatan.
3. Bagi institusi kesehatan, penelitian ini dapat membantu sebagai dasar perumusan kebijakan – kebijakan yang akan diambil terhadap anak jalanan.
4. Bagi penulis, penelitian ini semakin menyadarkan diri sendiri bahwa permasalahan tentang anak jalanan ini merupakan suatu realita dan bukan khayalan semata yang sebenarnya merupakan fenomena gunung es yang suatu saat siap mencair.
5. Bagi khalayak umum, penelitian ini dapat sebagai penambah khasanah ilmu pengetahuan.